



PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PJOK DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 62/II PADANG LALANG

Duwi Lingga Oktavia^{1*}, Deka Ismi Mori Saputra²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: *linggaoktaviad@gmail.com

Abstract: This study began with a learning model that still used the lecture model, low student learning engagement in Physical Education (PJOK) subjects, and many PJOK scores were still below the Minimum Completion (KKM). This resulted in low student learning outcomes. This study aims to describe improvements in the learning process and outcomes in grade V of SD Negeri 62/II Padang Lalang

This research is a classroom action research that examines the situation and conditions in the teaching and learning process at school. The subjects were 15 fifth-grade students of SD Negeri 62/II Padang Lalang. The research consisted of two cycles conducted by the researcher. Each cycle consisted of planning activities, action implementation, and observation and reflection. This research was conducted according to the academic calendar at SD Negeri 62/II Padang Lalang. Data were collected through observation, field notes, documentation, and test results.

The results of the research data analysis indicate that the use of the Project Based Learning Model can improve the process and learning outcomes of Physical Education and Health in class V of SD Negeri 62/II Padang Lalang. This can be seen from the teaching process of educators in cycle I with an average of 71.2 while in cycle II with an average of 76.6. The same thing is also seen in student learning outcomes in cycle I 60.00%, and in cycle II it became 86.67%. Seeing the results of this study, classroom action research in the use of the Project Based Learning model in mathematics learning needs to be implemented and developed in order to improve the quality of education in the future.

Keywords: Learning Outcomes, Processes, PJOK, Project Based Learning

A. PENDAHULUAN

Olahraga berasal dari dua kata yaitu, "Olah dan Raga". Olah berarti mengolah, memperbaiki, dan menyempurnakan. Sedangkan raga artinya badan, fisik atau jasmani. Jadi kata olahraga yang berarti mengolah atau menyempurnakan jasmani atau fisik (Sukitno, 2016:133). Olahraga adalah aktivitas yang melibatkan segala jenis yang melibatkan segala jenis kegiatan fisik yang dapat dilakukan di darat, air, maupun udara.

UU RI No. 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dikatakan olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan social. Selanjutnya tujuan beraktivitas olahraga adalah memihara dan meningkatkan Kesehatan dan kebugaran, prestasi kualitas manusia, menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin dan membina kesatuan dan persatuan bangsa.

Olahraga merupakan peranan yang sangat berarti dalam kehidupan budaya seluruh masyarakat. Dilihat dari tujuannya, istilah olahraga dapat digolongkan menjadi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi olahraga prestasi, dan olahraga kesehatan atau rehabilitas olahraga.

Pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki supaya dapat menjalani kehidupan dengan baik. Potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik ada yang bersifat positif maupun negatif potensi mana yang akan berkembang tergantung



dari diri sendiri atau lingkungan yang berada disekitarnya untuk mempengaruhinya. Oleh sebab itu, diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan menanamkan hal positif yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, maupun psikomotorik dalam bentuk pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan metodik dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu baik secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam suatu kerangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:1).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total. Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pendidikan jasmani menurut Sidentop (dalam, Rosdiani, 2013, hlm. 140) menyatakan bahwa, “education through and of physical activities. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan umum, pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat.

Dari beberapa pengungkapan tentang sesuatu hal secara ringkas tetapi jelas dengan bentuk kata-kata atau kalimat yang bermakna mengenai ciri-ciri suatu hal akan lebih mudah ditangkap makna yang terkandung didalamnya. Dengan suatu cara yang lazim digunakan dengan mendefinisikannya.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pengertian pendidikan jasmani menurut Harsono (dalam, Rosdiani, 2013, hlm. 148) menyatakan bahwa : “Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah aktivitas otot besar yang menggunakan energi tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup, bahwa pendidikan yang dimaksud adalah melibatkan otot-otot besar tubuh seperti lari, lempar, lompat, yang membutuhkan energi untuk melaksanakannya yang dapat diukur dari berat ringannya pendidikan tersebut”

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan Kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena Gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pendidikan jasmani ialah salah satu media untuk mendorong perkembangan motorik kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, serta merubah pola hidup sehat yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan supaya seimbang. Aktivitas jasmani yang

diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat berbentuk olahraga maupun nonolahraga, olahraga seperti atletik, senam, permainan, beladiri dan akuatik, sedangkan nonolahraga dalam bentuk bermain, modifikasi cabang olahraga, dan aktivitas jasmani lainnya, secara lengkap ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah (B SNP.2006:1777)

Meliputi: permainan dan olahraga aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan, sebagai seorang guru penjas khususnya di sekolah dasar, harus dapat membedakan antara mengajar penjas untuk kesegaran jasmani dengan melatih olahraga untuk prestasi. disekolah seorang guru agar mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada dengan tujuan prestasi penjas, prestasi penjas salah satunya dapat diukur dengan tingkat kesegaran jasmani peserta didik bisa didapat salah satunya permainan sesuai dengan karakteristik peserta didik SD, usia 7-12 tahun kebanyakan mereka cenderung suka bermain. untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada masa usia tersebut. Seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis maupun mental. hal ini menunjukkan bahwa pribadi normal atau sehat dengan mental sehat itu secara relatif dekat dengan integritas jasmaniah dan rohaniyah ideal, yang merupakan perpaduan secara harmonis dan dua unsur antara tubuh dan jiwa (Sumardianto, 2017:63)

Bermain merupakan bagian dari ruang lingkup pendidikan jasmani yang dapat digunakan mewujudkan tujuan pendidikan. Bermain mampu membawa anak ke arah perubahan yang positif baik dalam aspek maupun social. Fungsi bermain dalam pendidikan jasmani adalah mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik secara nyata, yaitu terwujudnya peserta didik secara nyata, yaitu terwujudnya peserta didik yang berkrakter, hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai. Bermain merupakan aktivitas manusia yang menyenangkan, bermain bukan karna paksaan dari orang lain tetapi karena pilihan anak itu sendiri oleh karna itu aktivitas bermain anak tidak memerlukan sanjungan atau pujian (Sujarno, dkk. (2015:1).

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek. Berdasarkan pendapat makan dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran project based learning, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. melalui pembelajaran berbasis proyek ini, siswa dapat menggali suatu materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. Siswa dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan dengan cara mengukur, memonitor, dan menilai semua hasil belajar dan sumber belajar bisa sangat berkembang (Cici Karina, 2019:10).

Pendidikan Jasmani di SD Negeri 62/II Padang Lalang pada permainan sepak bola menjadi sebuah permainan yang sangat digemari oleh siswa. Dari kelas I sampai kelas 6 sangat menggemari permainan sepak bola ini. Walaupun SD Negeri 62/II Padang Lalang tidak mempunyai lapangan yang lebar, tetapi permainan sepak bola bisa di laksanakan di halaman sekolah. Walaupun proses pembelajarannya masih banyak kendalanya. Karena permainan sepak bola identik dengan permainan anak laki-laki sehingga perlu adanya bentuk modifikasi permainan sepak bola yang bisa dilakukan secara bersama. Baik dari anaknya yang jumlahnya sedikit yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan yang ketika bermain sepak bola yang anak perempuan takut ketika bermain bersama dengan anak laki-laki. Dan juga dari lapangan yang sempit sehingga tidak bisa dengan sempurna dalam permainan sepak bola yang harus mempertimbangkan keamanan dan keselamatan juga tingkat kerjasamanya belum baik. Dari segi permainannya juga belum bisa maksimal didalam bermain dengan menggunakan gerak dasar dari permainan sepak bola seperti menendang, mengoper, menggiring, dan mengontrol

bola. Dari pengenalan gerak dasar tersebut diharapkan bisa menghasilkan permainan sepak bola dengan baik. Dari ketrampilan gerak dasar permainan sepak bola ini diharapkan terbentuk pada siswa nilai – nilai kejujuran, sportivitas, dan kerjasama serta pembiasaan hidup sehat.

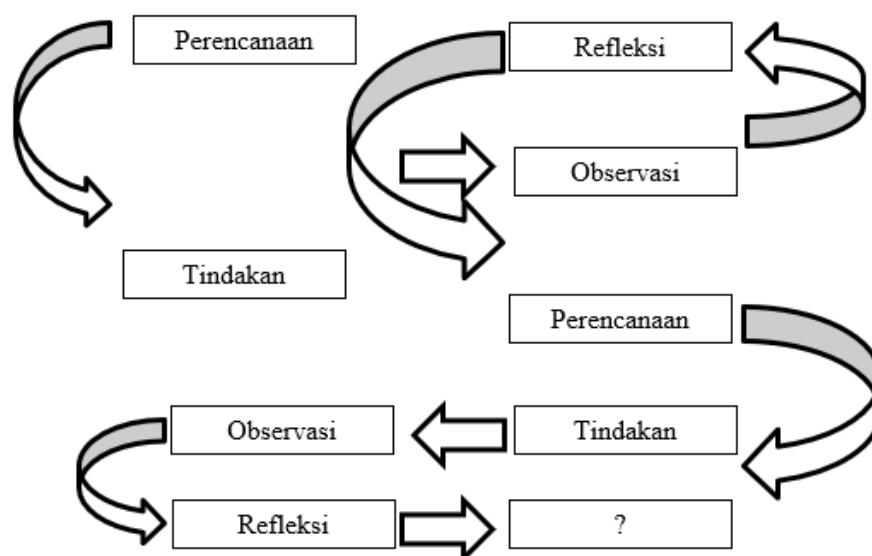
B. METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran PJOK. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Basrowi & Suwandi, 2019:26).

Penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan MC Taggart yang lebih memfokuskan pada aspek individual dalam penelitian tindakan. Model ini dapat dikembangkan menjadi model PTK yang menggunakan dua siklus. Alur fikir dan tolak ukur kerja ang ditawarkan Kemmis dan Mc Taggart ada Empat yaitu (Suprihatiningrum, & Rokhimawan, 2018:24-25).

1. Perencanaan (Planning)
2. Tindakan (Acting)
3. Observasi (Observation), dan
4. Refleksi (Reflection)

Adapun desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di laksanakan di kelas V SDN 63/II Padang Lalang pada akhir bulan Juli sampai dengan awal bulan Agustus dalam pembelajaran PJOK dalam proses pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 Siklus. Pada bab 1 tentang permainan bola besar, dan sub bab nya permainan sepak bola.

Alur dalam penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu perencanaan, dimana perencanaan ini menyusun segala macam alat pembelajaran atau pun administrasi pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu tindakan, pada tahapan ini yaitu pelaksanaan dengan model yang akan dilakukan di proses pembelajaram. Selanjutnya tahap observasi dimana disini melihat bagaimana proses yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran dan yang terakhir refleksi dimana pada tahap ini bagaimana dengan hasil pembelajaran dan bagaimana hasilnya apakah perlu adanya perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan. Untuk dapat lebih jelas akan di deskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I
 - a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan penelitian ini menjelaskan masalah yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran, dan data hasil. Data perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang di kenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan data hasil berupa hasil kerja kelompok dan hasil tes individu siswa. Dimana peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer, sedangkan teman-teman lainnya bertindak juga sebagai observer.

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I di laksanakan pada hari Selasa 29 Juli 2025 di kelas V SDN 62/II Padang Lalang, peneliti dan guru kelas V mendiskusikan rancangan tindakan yang akan di lakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian di sepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I di laksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk pertemuan I yang di laksanakan pada hari Rabu 30 Juli 2025 dan untuk pertemuan II di laksanakan pada Kamis tanggal 01 Agustus 2023, dengan berpedoman pada kurikulum Merdeka di kelas V dengan pembelajaran yang akan di gunakan oleh observer untuk di sajikan kepada siswa.

Pelaksanaan tindakan ini di lakukan atas dua siklus, dengan rentang waktu 2 minggu, pada tiap siklus di lakukan 2 kali pertemuan, tahap-tahap pembelajaran tindakan di laksanakan sesuai dengan tahap pembelajaran Project Based Learning.

- b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus I ini sebanyak dua pertemuan dengan alokasi waktu sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas V SDN 62/II Padang Lalang. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan belajar sehingga siswa akan mudah untuk mengikuti pelajaran. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dapat diuraikan seperti di bawah ini.

Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada Rabu 30 Juli 2025. Pelajaran dimulai pukul 08.00 s/d selesai. Bab 1 Permainan Bola Besar. Pelajaran PJOK pada pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning.

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini yaitu observasi. Observasi dilakukan guna mengamati proses siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa serta keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan model *Project Based Learning* (keberhasilan proses).

Observasi yang dilakukan pada pertemuan ini terhadap siswa dan guru. Adapun hasil lembar observasi terhadap guru itu dengan skor 19 mendapatkan nilai 76%. Untuk hasil lembar observasi siswa terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi proses Pembelajaran siswa pada pelajaran PJOK dengan menggunakan model *Project Based Learning* siswa Kelas V SDN 62/II Padang Lalang Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
		Observasi I	
1	AZ	68	Sedang
2	DFC	68	Sedang
3	DAG	80	Baik
4	ER	64	Sedang
5	HD	64	Sedang
6	JP	56	Sedang
7	LA	68	Sedang
8	MAL	64	Sedang
9	MRAY	56	Sedang
10	MZA	60	Sedang
11	NH	64	Sedang
12	PS	52	Sedang
13	RA	60	Sedang
14	RP	80	Baik
15	TK	52	Sedang
Jumlah skor		956	
Rata-rata setiap pertemuan		63,73	Sedang
Persentase Kategori Baik		13,33%	

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa proses pembelajaran terkait proses siswa dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan model *Project Based Learning* selama siklus I yaitu rata-rata 63,73 dengan kategori rata-rata Sedang. Siswa yang mendapat kategori baik adalah 2 siswa, dan siswa yang mendapat kategori sedang 13 orang siswa. Ketercapaian hasil belajar PJOK siklus I adalah 56,35% sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Belajar PJOK melalui Model *Project Based Learning* Kelas V 62/II Padang Lalang Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AZ	80	T
2	DFC	80	T
3	DAG	80	T
4	ER	60	BT
5	HD	80	T
6	JP	60	BT
7	LA	80	T
8	MAL	60	BT
9	MRAY	80	T
10	MZA	80	T
11	NH	70	BT

12	PS	80	T
13	RA	60	BT
14	RP	80	T
15	TK	50	BT
Jumlah		1080	
Rata-rata		72	
Pesentase Tuntas		60,00%	
Persentase Belum Tuntas		40,00%	

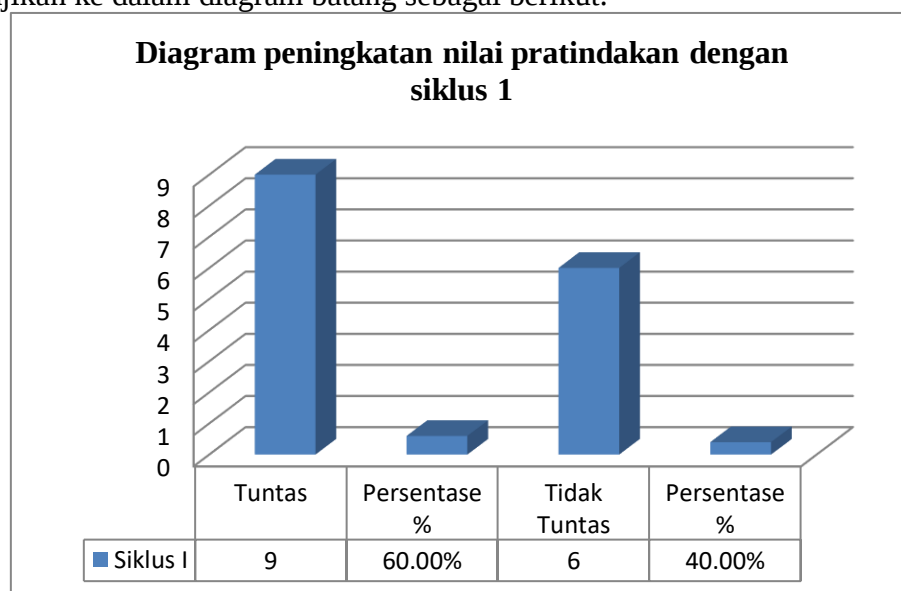
Dari data tabel 4.2, dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa memperoleh jumlah nilai 1080 dengan rata-rata 72. Siswa yang tuntas dalam tes ini ada 9 siswa dan yang belum tuntas ada 6 siswa. Dengan nilai yang terendah yaitu 50 dan yang tertinggi 80.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I terlihat bahwa pembelajaran PJOK menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar mengajar serta hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian KKM yang mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus I. Persentase pencapaian KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Persentase Pencapaian KKM pembelajaran PJOK dengan menggunakan *Project Based Learning* siswa KelasV SDN 62/II Padang Lalang

Keadaan	Pencapaian KKM			
	Tuntas	Presentase(%)	Tidak Tuntas	Presentase(%)
Pratindakan	2	13,33%	13	86,67%
Siklus I	9	60,00%	6	40,00%

Dari tabel 4.3 persentase pencapaian KKM di atas, dapat dilihat hasilnya bahwa pencapaian KKM mengalami peningkatan. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM pada pratindakan berjumlah 2 siswa atau sebesar 13,33% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 9 siswa atau 60,00%. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada pratindakan berjumlah 13 siswa atau 86,67% mengalami penurunan pada siklus I menjadi 6 siswa atau 40,00%. Berdasarkan data tersebut, dapat disajikan ke dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Nilai hasil belajar PJOK dengan menggunakan model *Project Based Learning* Kelas V SDN 62/II Padang Lalang pada Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram batang nilai tes siswa di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 46,67% dari pratindakan sebesar 13,33% menjadi 60,00% pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK siswa meningkat selama siklus I. Rata-rata berada pada kategori baik. Faktanya, pada hasil pengamatan masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki agar pembelajaran menjadi lebih baik. Siswa juga kurang berani untuk memecahkan masalah yang ada. Siswa juga belum begitu memahami tentang potensi kekayaan alam. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan beberapa perbaikan sehingga pembelajaran siklus II menjadi lebih baik.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas. Setelah dilaksanakannya siklus I diperoleh refleksi bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dan guru berusaha memperbaiki kekurangan tersebut dalam segala hal. Tujuannya, agar tercapai hasil yang maksimal. Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan siklus II yang mengacu pada perbaikan siklus I. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam hal perencanaan.

- 1) Mempersiapkan materi dan model *Project Based Learning* yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan *Project Based Learning*.
- 3) Mempersiapkan soal pengamatan berupa lembar observasi sesuai dengan kajian teori.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tahapan selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus II ini sebanyak dua pertemuan dengan alokasi waktu sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas V SDN 62/II Padang Lalang. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar sehingga peserta didik akan mudah untuk mengikuti pelajaran.

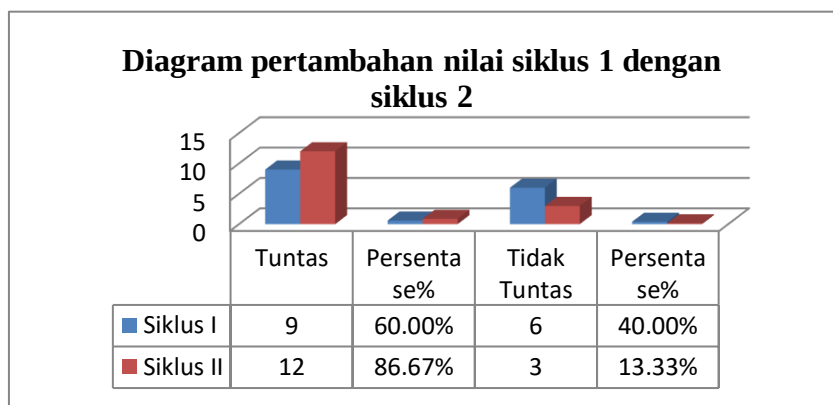
Pertemuan dalam siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 Agustus 2025. Pembelajaran berlangsung dari pukul 08.00 s/d selesai. Pembelajaran difokuskan pada mengidentifikasi permainan bola besar. Model yang digunakan adalah *Project Based Learning*. Indikator yang di capai dalam pembelajaran ini adalah mengidentifikasi permainan bola besar sesuai dalam berbagai bentuk mengidentifikasi permainan bola besar.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II terlihat bahwa Pembelajaran PJOK menggunakan model *Project Based Learning* siswa Kelas V SDN 62/II Padang Lalang Siklus II mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar mengajar serta hasil belajar (produk). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian KKM yang mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II. Persentase pencapaian KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.7 Persentase Pencapaian KKM Pembelajaran PJOK menggunakan model *Project Based Learning*, siswa Kelas V SDN 62/II Padang Lalang Siklus II

Keadaan	Pencapaian KKM			
	Tuntas	Presentase(%)	Tidak Tuntas	Presentase(%)
Pratindakan	2	13,33%	12	86,37%
Siklus I	9	60,00%	6	40,00%
Siklus II	13	86,37%	2	13,33%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.7, siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM mengalami peningkatan dari pratindakan sebanyak 2 siswa menjadi 9 siswa pada siklus I dan 13 siswa pada siklus II. Persentase peningkatan dari pratindakan sebesar 13,33% menjadi 60,00% pada siklus I dan menjadi 86,37% pada siklus II. Siswa yang tidak tuntas dari pratindakan sebanyak 13 siswa dengan presentase 86,37% menjadi 6 siswa dengan persentase 40,00% pada siklus I dan menjadi 2 siswa dengan persentase 13,33% pada siklus II. Hasil Pembelajaran PJOK menggunakan model *Project Based Learning* siswa Kelas V SDN 62/II Padang Lalang dari pratindakan sampai siklus II dapat digambarkan dengan diagram batang seperti di bawah ini.



Gambar 4.2. Diagram Batang Peningkatan Nilai Pembelajaran PJOK menggunakan model *Project Based Learning* siswa Kelas V SDN 62/II Padang Lalang pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Semua siswa mengalami peningkatan nilai pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil. Hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat dalam tabel persentase kategori Pembelajaran PJOK menggunakan model *Project Based Learning* siswa Kelas V SDN 62/II Padang Lalang.

3. Pembahasan

Penelitian pembelajaran PJOK menggunakan model *Project Based Learning* siswa Kelas V SDN 62/II Padang Lalang. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data keberhasilan proses dan keberhasilan produk karena penelitian dikatakan berhasil jika proses dan hasil meningkat ke arah lebih baik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menekankan pada pembelajaran PJOK siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus. Data penelitian diperoleh baik sebelum penelitian maupun saat penelitian berlangsung.

Pembelajaran PJOK siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* membuat siswa cukup tertarik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa saat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ini dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dari adanya peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Secara proses, siswa menjadi lebih aktif dari biasanya. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa saat menyelesaikan. Siswa juga sudah berani untuk terkait hal yang belum mereka pahami. Siswa dengan senang mengikuti pelajaran. Percaya diri siswa juga meningkat ketika

disuruh menyajikan hasil diskusi mereka. Siswa cukup berpartisipasi dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, nilai pembelajaran PJOK dengan menggunakan model Project Based Learning siswa meningkat setiap pertemuan. Siswa yang belum lancar menyelesaikan tidak malu untuk berlatih dibimbing guru. Rata-rata siswa semakin percaya diri dan lancar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning.

D. KESIMPULAN

1. Proses Pembelajaran PJOK

Pembelajaran terkait proses siswa dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan model Project Based Learning selama siklus I meningkat, dari nilai awal yaitu rata-rata 63,73 meningkat menjadi 73,07 yang merupakan hasil akumulasi dari nilai rata-rata pertemuan siklus 1 dan pertemuan siklus II.

2. Hasil Belajar PJOK

Siklus I pada proses meningkat, dari nilai awal yaitu rata-rata 65,53 meningkat menjadi 71,2 yang merupakan hasil akumulasi dari nilai rata-rata siklus 1. Pada Siklus II pada proses meningkat, dari nilai Siklus I rata-rata 71,2 meningkat menjadi 76,6 di siklus II. Pada siklus I terdapat 9 siswa tuntas atau 60,00% siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 40,00% dengan nilai rata-rata 71,2. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 86,67% dan hanya 2 siswa saja yang tidak tuntas atau 13,33% dengan nilai rata-rata 76,6.

REFERENCES

- Aji, Sukma. 2016. Buku Olahraga Paling Lengkap. Pamulang: ILMU Bumi pamulang.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2019. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Batty, Eric C. (2017). Olahraga Sepakbola Metode Baru Serangan. Bandung: CV Pionir Jaya
- BSNP (2006). Pemendiknas Ri No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Darmiasih, dkk (2017). Penggunaan Metode Bermain Permainan Tradisional dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sosial Emosional B TK Sebanasari. E-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Vol 4, 2017.
- Depdiknas (2003) Undang-undang RI No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Hartanto, dkk. (2019). Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar). Surabaya: Unesa university Press.
- Hartanto, dkk (2019). Pendidikan Kebugaran Jasmani Orientasi di Sepanjang Hayat. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga
- Hartati, dkk (2017) Penerapan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 04, 522-528.
- Mahardika, (2020). Pengantar Evaluasi Pengajaran. Surabaya: Unesa University Press.
- Siagawati, dkk. (2017). Mengungkapkan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional. Skripsi PJOKi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sucipto, dkk. (2010). Permainan Bola Basket. Bandung: FPOK UPI
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Sumardianto. (2017) Sejarah dan Palsafah Olahraga. FPOK UPI : Bandung
- Sumarno, dkk. (2015). Pengembangan Model Penilaian Keterampilan Intrapribadi dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan 19 (1), 1-12.

- Sutkno. (2019), Metode dan Model-Model Pembelajaran. Lombok: Holistica
- Tedjasaputra (2015). Bermain, Mainan, dan Permainan. Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia
- Triato. 2019. Mendesain Model pembelajaran Inovasi-progresif: Konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum. Jakarta: Prenada Nadia Group.
- Triantoni. 2018. Pendidikan PJOK Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Kajian Pendidikan*, 5(1), 95–114